JURNAL

PENGARUH SENSITIVITAS MAKRO EKONOMI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN SEBELUM DAN SESUDAH KRISIS KEUANGAN GLOBAL
(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Masuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2006-2010)

THE INFLUENCE OF MACRO ECONOMIC SENSITIVITY TOWARDS BEFORE THE BANKING COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE AND AFTER THE GLOBAL FINANCIAL CRISIS
(Case studies on companies in the Banking Index LQ45 2006-2010)

OLEH :

SUCI DWI SAKTI

NPM : 12.1.02.01.0119

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Ec. Sugeng, Ak,M.M.,M,Ak.,CA.**
2. **Andy Kurniawan, M.Ak**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Suci Dwi Sakti
NPM	: 12.1.02.01.0119
Telepun/HP	: 087756174799
Alamat Surat (Email)	: sucidwisakti12@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Sensitivitas Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Sebelum Dan Sesudah Krisis Keuangan Global (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Masuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2006-2010)
Fakultas – Program Studi	: FE – Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Tel. : (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 15 Febuari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis
Drs. Ec. Sugeng, Ak. M.M.,M.Ak,CA NIDN. 0713026101	Andy Kurniawan, M.Ak NIDN. 0719128604	Suci Dwi Sakti NPM. 12.1.02.01.0119

PENGARUH SENSITIVITAS MAKRO EKONOMI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN SEBELUM DAN SESUDAH KRISIS KEUANGAN GLOBAL (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Masuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2006-2010)

Suci Dwi Sakti
12.1.02.01.0105
FE-Akuntansi
Sucidwisakti12@gmail.com
Drs. Ec. Sugeng, Ak. M.M.,M.Ak,CA. dan Andy Kurniawan, M.Ak.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Suci Sakti: Pengaruh Sensitivitas Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Sebelum Dan Sesudah Krisis Keuangan Global, Skripsi, Akuntansi, FE UN PGRI Kediri, 2016.

Kata kunci: Sensitivitas, Makro Ekonomi, ROA

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya fenomena penurunan kinerja keuangan perbankan setelah terjadinya krisis keuangan global. Penurunan kinerja ini lebih disebabkan adanya variabel yang tidak dapat dikendalikan oleh perbankan umum yaitu suku bunga bank Indonesia dan nilai tukar. Agar perusahaan dapat memaksimalkan kinerja keuangan maka perlu memperhatikan kedua faktor tersebut.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengaruh variabel sensitivitas nilai tukar terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum dan sesudah krisis keuangan global? (2) Bagaimana pengaruh variabel sensitivitas suku bunga terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum dan sesudah krisis keuangan global? (3) Bagaimana pengaruh variabel sensitivitas nilai tukar dan sensitivitas suku bunga terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum dan sesudah krisis keuangan global?

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan yang masuk dalam kelompok indeks LQ45 dan sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* ditemukan sampel 3 perbankan yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan variabel sensitivitas nilai tukar berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA perbankan sebelum dan sesudah krisis keuangan global. Hasil lainnya membuktikan bahwa variabel sensitivitas suku bunga berpengaruh signifikan positif terhadap ROA perbankan sebelum dan sesudah krisis keuangan global.

I. Latar Belakang Masalah

Permasalahan keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal. Pengalaman dari dampak krisis tahun 1997/1998 telah membuat sektor perbankan lebih siap ketika krisis keuangan global. Tindakan sektor perbankan tetap mempertahankan citra perbankan dan kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan. Walaupun sektor perbankan Indonesia dapat bertahan terhadap dampak krisis keuangan global tahun 2008 tersebut, tetap saja keualitas dan kesehatan usaha perbankan harus tetap diperhatikan dan dijaga agar tetap memenuhi standar yang telah ditetapkan agar tidak mempengaruhi stabilitas ekonomi nasional. Secara teori kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik (Fahmi, 2011:2). Kinerja keuangan perbankan dapat diukur dalam rasio profitabilitas. Penilaian komponen profitabilitas berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia no. 13/24/DPNP menggunakan indikator yang salah satunya adalah *Return on Assets* (ROA).

Kondisi perbankan di Indonesia pasca krisis keuangan global merupakan periode yang penuh dinamika bagi industri perbankan nasional. Pada periode ini kinerja keuangan perbankan bergerak secara fluktuatif. Kondisi perbankan yang fluktuatif mendorong bank sental mengambil kebijakan untuk menaikkan suku bunga. Melalui kebijakan ini diharapkan industri perbankan Indonesia ikut menaikkan suku bunganya (baik suku bunga tabungan maupun suku bunga kredit) untuk menyeimbangkan pendapatan. Sebagai gambaran fluktuasinya kinerja keuangan perbankan pasca krisis keuangan global adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Perkembangan Kinerja Keuangan

Perbankan Tahun 2007-2012

JENIS BANK		2007	2008	2009	2010	2011	2012
Bank Umum							
	ROA (%)	2,78	2,33	2,60	2,86	3,02	3,66
	BOPO (%)	84,05	88,59	86,63	86,14	89,12	88,87
Bank Persero							
	ROA (%)	2,76	2,72	2,71	3,08	3,64	3,99
	BOPO (%)	90,68	89,92	92,35	88,23	99,67	102,72
BUSN Devisa							
	ROA (%)	2,44	1,25	2,22	2,58	2,43	2,65
	BOPO (%)	81,85	93,76	86,27	85,53	81,78	83,13
BUSN Non Devisa							
	ROA (%)	2,99	2,20	1,35	1,82	3,13	3,49
	BOPO (%)	83,58	86,73	95,02	89,91	85,64	80,81
BPD							
	ROA (%)	3,08	3,70	3,65	3,82	3,61	4,14
	BOPO (%)	76,06	73,04	73,64	77,65	75,90	75,92
Bank Asing							
	ROA (%)	3,83	3,89	3,54	3,05	3,02	5,45
	BOPO (%)	79,98	83,38	78,78	88,61	87,05	79,16

Sumber: www.bi.go.id (data diolah, 2016)

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan kondisi kinerja keuangan industri perbankan pada tahun 2008 mulai mengalami penurunan yang signifikan dan efisiensi biaya operasional mengalami peningkatan yang artinya terjadi masalah dalam kinerja kuangan perbankan nasional. Penurunan kinerja keuangan secara keseluruhan ini banyak disebabkan faktor kebijakan pemerintah melalui bank sentral yang terkadang lebih memperburuk kondisi perbankan nasional. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan kinerja keuangan sektor perbankan. Kebijakan bank sentral yang dimaksud adalah penentuan tingkat suku bunga acuan (BI Rate) untuk menstabilkan nilai tukar rupiah. Kebijakan perubahan suku bunga acuan oleh pemerintah melalui bank Indonesia menyebabkan bank-bank lain ikut menyesuaikan persentase bunga tabungan dan bunga kredit. Permasalahan yang terjadi adalah bunga tabungan akan selalu lebih rendah daripada bunga kredit, artinya perbankan harus menerapkan suku bunga kredit yang tinggi pada kondisi ekonomi yang sedang terpuruk. Masyarakat akan lebih memiliki sumber modal dengan biaya yang lebih murah dan menyebabkan perbankan mengalami penurunan kinerja. Dapat disimpulkan kinerja keuangan perbankan lebih dominan dipengaruhi oleh faktor yang tidak terkendali yaitu nilai tukar dan suku bunga.

Kebijakan penentuan tingkat suku bunga acuan (BI Rate) sebagai kebijakan moneter pemerintah melalui bank sentral menjadi kunci penetakan suku bunga tabungan dan suku bunga kredit pada perbankan-perbankan nasional. Dalam kondisi krisis yang terjadi, indikasi yang jelas adalah terjadinya inflasi yang menyebabkan nilai tukar rupiah terdepresiasi pada nilai tertentu. Kondisi ini akan mendorong masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam membuat keputusan dengan dana yang dimiliki (akan dibelanjakan atau di tabung), sebaliknya pihak yang membutuhkan dana juga akan mempertimbangkan suku bunga pinjaman yang cukup tinggi (akan meminjam ke perbankan atau beralih ke surat berharga dengan biaya terendah seperti obligasi). Berdasarkan kondisi ini, industri perbankan mendapat masalah baru sebagai lembaga intermediary yang menghimpun dana dari masyarkat dan menyalurkannya kembali untuk memperoleh keuntungan.

Masyarakat maupun lembaga yang membutuhkan dana akan berfikir keras untuk membuat keputusan pemenuhan kebutuhan dana. Di sisi lain, industri perbankan harus berlomba-lomba menawarkan suku bunga pinjaman terendah dengan acuan selisih keuntungan dari bunga tabungan. Ketika masyarakat lebih tertarik untuk menggunakan pasar modal sebagai pemenuhan kebutuhan dana maka fungsi penyaluran (penyaluran kredit) sebagai salah satu core bisnis perbankan tidak bekerja secara optimal. Penyesuaian besaran tingkat suku bunga tabungan dan kredit dari perubahan suku bunga acuan antar perbankan berbeda, konsep ini yang kemudian disebut sensitivitas suku bunga. Jadi sensitivitas suku bunga didefinisikan sebagai tingkat kepekaan perusahaan perbankan dari perubahan suku bunga acuan oleh bank sentral (Suselo,

Djazuli, dan Indrawati, 2015). Dengan kata lain, perubahan suku bunga acuan oleh bank sentral akan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan melalui besar kecilnya penyaluran kredit yang berhasil disalurkan oleh perbankan kepada masyarkat.

Beberapa kajian terkait pengaruh suku bunga terhadap kinerjakeuangan perusahaan telah banyak dilakukan oleh penelitia sebelumnya. Penelitian oleh Halim (2013) yang mengkaji pengaruh suku bunga acuan terhadap kinerja keuangan pasca merger dan akuisis dan menyimpulkan bahwa variabel makro ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian selanjutnya dari Purnama, Wiksuana, dan Mustanda (2013) menyimpulkan bahwa variabel makro ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan data yang dipaparkan sebelumnya dan hasil penelitian sebelumnya masih menimbulkan kebingungan terhadap hubungan kausal antara kedua variabel suku bunga dan kinerja keuangan perbankan.

Kebijakan untuk merubah suku bunga acuan disebabkan adanya penurunan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing yang timbul dari meningkatnya inflasi suatu Negara. Nilai tukar dalam konsep akuntansi manajemen dipandang sebagai masalah internasional yang sudah pasti dialami oleh perusahaan yang menggunakan denominasi mata uang dalam operasionalnya (eksposur akuntansi). Konsep ini menjelaskan bahwa ketika ada perbedaan mata uang dan perusahaan menggunakan denominasi mata uang maka perusahaan akan melakukan eksposur akuntansi untuk mengkonsolidasikan laporan keuangan. Dalam kondisi nilai tukar rupiah terdepresiasi maka keinginan masyarakat untuk berspeklasi ataupun berinvestasi di lembaga keuangan menjadi turun. Selanjutnya masyarkat akan lebih memilih alternatif untuk

tidak berhutang dalam mata uang asing untuk menghindari kerugian adanya eksposur nilai tukar. Setiap perusahaan memiliki respon berbeda terhadap perubahan nilai tukar, respon ini dianggap sebagai sensitivitas nilai tukar.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan menguji hubungan kausal variabel makro ekonomi yang diukur dengan sensitivitas nilai tukar dan sensitivitas suku bunga terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan tingkat pengembalian pada aset (ROA). Periode penelitian digunakan sebelum dan setelah terjadinya krisis keuangan global tahun 2008 yang menjadi akan permasalahan dalam perbankan nasional. Penelitian ini mengambil judul "PENGARUH SENSITIVITAS MAKRO EKONOMI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN SEBELUM DAN SESUDAH KRISIS KEUANGAN GLOBAL".

II. METODE

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan positivis dikarenakan menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Ditinjau dari aspek legalitas data, penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*, hal ini dikarenakan data penelitian berasal dari perusahaan yang sudah di publikasikan dan digunakan apa adanya tanpa manipulasi data.

b. Teknik Penelitian

Desain penelitian ini termasuk dalam desain kausal yaitu jenis desain yang digunakan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lainnya.

Sedangkan karakteristik penelitian ini adalah

explanatory research yang menyoroti hubungan antara variabel–variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

a. Hasil Penelitian

1) Pengaruh Sensitivitas Nilai Tukar Terhadap ROA

Nilai tukar dalam konsep akuntansi manajemen dipandang sebagai masalah internasional yang sudah pasti dialami oleh perusahaan yang menggunakan denominasi mata uang dalam operasionalnya (eksposur akuntansi). Melalui konsep ini sensitivitas nilai tukar untuk masing-masing perusahaan dianggap sangat penting karena perusahaan perbankan paling rentan terhadap perubahan makro ekonomi khususnya nilai tukar. Perubahan dalam nilai tukar menyebabkan perbankan melakukan penyesuaian agar tetap bersaing. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sensitivitas nilai tukar berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pengembalian pada aset (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang memiliki tingkat sensitivitas nilai tukar yang tinggi akan mendorong perbankan mengalami perubahan kinerja keuangan dalam kondisi nilai tukar terdepresiasi. Signifikansi negatif menjelaskan ketika nilai tukar terdepresiasi seperti kondisi krisis keuangan global maka perbankan akan menyesuaikan tingkat suku bunga mereka agar tidak mengalami kerugian. Jika perbankan menurunkan tingkat suku bunga akan berakibat pada penurunan minat

masyarkat untuk menabung.

2) **Pengaruh Sensitivitas Suku Bunga Terhadap ROA**

Suku bunga bank Indonesia (*BI Rate*) menjadi faktor paling penting berkaitan dengan keberlangsungan kinerja keuangan perusahaan khususnya perbankan. Dalam kondisi krisis diidentikan dengan nilai tukar yang terdepresiasi yang menyebabkan pemerintah melalui bank Indonesia mengambil kebijakan untuk meningkatkan suku bunga bank Indonesia. Perbankan nasional menghadapi permasalahan baru, industri perbankan harus berlomba-lomba menawarkan suku bunga pinjaman terendah dengan acuan selisih keuntungan dari bunga tabungan. Ketika masyarakat lebih tertarik untuk menggunakan pasar modal sebagai pemenuhan kebutuhan dana maka fungsi penyaluran (penyaluran kredit) sebagai salah satu *core* bisnis perbankan tidak bekerja secara optimal.

Penyesuaian besaran tingkat suku bunga tabungan dan kredit dari perubahan suku bunga acuan antar perbankan berbeda, konsep ini yang kemudian disebut sensitivitas suku bunga. Hasil penelitian menbuktikan bahwa sensitivitas suku bunga berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengembalian atas aset (ROA).

Tingginya suku bunga mendorong masyarakat lebih menyukai investasi di dunia perbankan. Dalam kondisi ini perbankan akan dapat memaksimalkan penyaluran kredit mereka untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

b. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam uraian sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sensitivitas nilai tukar berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada periode sebelum dan sesudah krisis keuangan global. Semakin tinggi sensitivitas perusahaan perubahan nilai tukar akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan perbankan.
2. Sensitivitas suku bunga berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada periode sebelum dan sesudah krisis keuangan global. Semakin tinggi sensitivitas perusahaan pada suku bunga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, T dan Tantri, F. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Dornbusch, R., Stanley, F.,& Richard, S. 2001. *Ilmu Makroekonomi, Edisi 17*. Gretta., Tanoto,T., Carvallo, B & Elly, A. (Penerjemah). Jakarta: PT Media Global Edukasi.

Dwijayanthy, F., dan Naomi, P. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. KarismA, Vol 03, No 02, Hal 87-98.

Fahmi, I. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: ALFABETA.

Ghozali, I. 2009. Ekonometrika Teori Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS 17. Semarang:

Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

Gujarati, D.N., & Porter, D.C. 2010. Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi Kelima. Mardanugraha, E., Wardhani, S & Mangunsong, C. (Penerjemah). Jakarta: Salemba Empat.

Halim, C. 2013. Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia Pasca Merger dan Akuisisi. FINESTA, Vol 01, No 02, Hal 24-29.

Hanafi, M.M & Halim, A. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP YKPN.

Hasibuan, M.S.P. 2011. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara.

Indriantoro & Supomo. 2012. Metode Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi & Manajeme, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

James, M.R., & Carl, S.W. 2010. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mankiw, N.G, Quah, E & Wilson, P. 2012. Pengantar ekonomi makro. Jakarta: Salemba Empat.

Moeljadi. 2006. Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Malang: Bayumedia Publishing.

Nopirin. 2010. Ekonomi Moneter, Buku I, Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE.

Oktavia, L.D. 2010. Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Privatisasi (Studi Kasus Pada PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk). Jurnal Publikasi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

Prastowo, D. 2011. Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi. Edisi Ketiga Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Priyatno, D. 2013. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20, Edisi Pertama. Yogyakarta: ANDI.

Purnama, I.G.A.K.S., Wiksuana, I.G.B., dan Mustanda, I.K. 2013. Pengaruh Kinerja Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Industri dan Kinerja Keuangan Perusahaan Serta Return Saham Perusahaan Perbankan. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis,

dan Kewirausahaan, Vol 07, No 01, Hal 8-19.

Samsul, M. 2006. Pasar Modal & Manajemen Portofolio. Surabaya: PT Gelora Aksara Pratama.

Samuelson, P.A & Manurung, W.D. 2004. Ilmu Makroekonomi, Edisi Ke tujuh belas. Jakarta: PT Media Global Edukasi.

Salim, J. 2008. Mengikuti Jejak Bisnis Menggiurkan Orang Tionghoa. Jakarta: Transmedia Pustaka.

Santoso, S. 2012. Aplikasi SPSS Pada Statistik Non Parametrik. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sarjono, H & Julianita, W. 2011. SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset. Jakarta: Salemba Empat.

Sarwoko. 2005. Dasar–Dasar Ekonometrika. Yogyakarta: ANDI.

Siamat, D. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan, Edisi Ke-1. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyono. 2012. Metodologi Penelitian Bisnis. Bandung: CV. Alvabeta.

Suselo, D., Djazuli, A., dan Indrawati, N.K. 2015. Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45). Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM), Vol 13, No 01, Hal 104-116.

Syafri H.S. 2008. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syamsuddin, L. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Rajawali Pers.

Yamin, S & Kurniawan, H. 2009. SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS. Jakarta: Salemba Infotek.

www.bi.go.id